

PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) MELALUI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN NATUNA KEPULAUAN RIAU

Fadhil Abdullah

NPP. 31.0173

Asdaf Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau

Program Studi Keuangan Publik

Email: 31.0173@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Marja Sinurat, M.Pd, MM

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Indonesia is an agrarian country rich in cultural diversity and natural resources, which has great potential to increase Regional Original Revenue (PAD) through the development of the tourism sector, especially marine tourism in Natuna Regency, Riau Islands, although it still faces various challenges in its management and utilization. **Purpose:** The purpose of this study is to evaluate how the Natuna Regency Tourism Office optimizes regional original revenue, identify the obstacles faced, and analyze the necessary strategies in managing Natuna Tourism Destinations. This research is motivated by the low Regional Original Revenue (PAD) from the tourism sector in Natuna Regency. **Methods:** This study uses descriptive qualitative methods with an inductive approach. The research focuses on collecting empirical data without altering the existing facts on the ground, including situational analysis with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation to identify internal and external factors affecting the tourism sector. Method triangulation is used to validate data by combining various sources and data collection techniques. The data analysis steps used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Results:** The results of the study show that the regional original revenue (PAD) from tourist attractions is still low. The inhibiting factors faced are influenced by the lack of public awareness of tax payments and the dominance of community ownership of tourist attractions, which reduces tax potential. The largest sources of PAD come from the hotel, restaurant, and resort sectors, as well as the high cost of transportation in the Natuna area. To increase PAD, better cooperation with the community and enhanced promotion and development of tourist destinations are needed. **Conclusion:** The conclusion of this study is that increasing levies from the tourism sector, especially hotels, restaurants, and resorts, as well as cooperation with the community and the promotion and development of tourist attractions, are important steps to increase Regional Original Revenue (PAD) in Natuna Regency.

Keywords: Marine Tourism, PAD, Natuna.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Indonesia adalah negara agraris yang kaya akan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan sektor pariwisata, terutama wisata bahari di Kabupaten Natuna Kepulauan Riau, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya secara optimal. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna dalam pengoptimalkan pendapatan asli daerah, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menganalisis strategi yang diperlukan dalam pengelolaan Destinasi Wisata Natuna. Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Natuna. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian berfokus pada pengumpulan data empiris tanpa mengubah fakta yang ada di lapangan, mencakup analisis situasi dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sektor pariwisata. Triangulasi metode digunakan untuk memvalidasi data dengan mengkombinasikan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dari objek wisata masih rendah. Faktor penghambat yang dihadapi dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembayaran pajak dan dominasi kepemilikan objek wisata oleh masyarakat yang mengurangi potensi pajak. Sumber PAD terbesar berasal dari sektor hotel, restoran, dan resort serta mahalnya biaya transportasi di daerah Natuna. Untuk meningkatkan PAD, diperlukan kerjasama yang lebih baik dengan masyarakat dan peningkatan promosi serta pengembangan destinasi wisata. **Kesimpulan:** kesimpulan dari penelitian ini bahwa peningkatan retribusi dari sektor pariwisata, terutama hotel, restoran, dan resor, serta kerjasama dengan masyarakat dan pengembangan promosi objek wisata merupakan langkah penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Natuna.

Kata kunci: Wisata Bahari, PAD, Natuna.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Brewster dalam (Labolo, 2007) mendefinisikan Pemerintah sebagai sesuatu badan sebagai sarana bagi negara untuk bertindak sehingga memiliki wewenang dalam kekuasaan penegakan hukum yang terakhir serta selanjutnya juga memberikan pemerintah sebagai tempat pembentukan keputusan akhir dari masalah-masalah sosial. Menurut (Sedarmayanti, 2011) pemerintahan atau Government yaitu suatu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian atau negara kota dan sebagainya. Indonesia adalah negara berkembang yang terdiri dari 17.504 pulau dengan populasi sekitar 270 juta jiwa. Negara ini dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah, serta keanekaragaman suku dan budaya yang menjadi ciri khas setiap daerah. Potensi alam dan keberagaman budaya ini menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan potensi kekayaan alam tersebut menjadi destinasi wisata yang

dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dan memajukan bangsa jika dikelola dengan baik (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021).

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, tujuan otonomi daerah adalah mengurangi ketergantungan ekonomi pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Dalam praktiknya, ini memerlukan peran aktif pemerintah daerah untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan segala potensi wilayah yang ada. Salah satu indikator keberhasilan otonomi daerah adalah kemampuan daerah dalam menciptakan pendapatan dari sumber-sumber keuangan sendiri, yang menunjukkan kemandirian dan keberhasilan dalam menjalankan amanat otonomi daerah (Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari berbagai sumber penerimaan seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain, menjadi indikator kemandirian daerah. Semakin besar persentase PAD terhadap total pendapatan daerah, semakin mandiri daerah tersebut. Hal ini sangat penting dalam pengembangan sektor-sektor potensial, termasuk sektor pariwisata yang merupakan salah satu urusan pilihan pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata mencakup berbagai macam kegiatan yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Sektor pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Program "Wonderful Indonesia" dari Kementerian Pariwisata menargetkan kunjungan 6 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2023. Namun, data menunjukkan penurunan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 10,04% pada Juni 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, jauh dari target 18 juta pengunjung yang ditetapkan oleh pemerintah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021).

Kabupaten Natuna, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi wisata bahari yang luar biasa dengan pantai berpasir putih, terumbu karang, serta keindahan bawah laut. Destinasi wisata unggulan seperti Alif Stone Park, Pulau Senua, dan Pantai Tanjung menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan pengelolaan dan promosi yang baik, Natuna dapat menjadi destinasi wisata yang signifikan bagi perekonomian daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, 2021).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah dalam pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Natuna Kepulauan Riau, yang berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun Kabupaten Natuna memiliki potensi alam yang melimpah dan telah diakui sebagai Geopark Nasional, sektor pariwisata belum mampu menjadi sektor unggulan yang diharapkan dapat mendorong perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kendala geografis dan masalah transportasi, serta beberapa isu kompleks lainnya, masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan pariwisata di wilayah ini.

Data yang tersedia menunjukkan fluktuasi signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD selama periode 2019-2023. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan tajam dalam kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Meskipun ada tanda-tanda pemulihan, angka kunjungan dan kontribusi ekonomi belum stabil sepenuhnya. Rata-rata lama tinggal wisatawan menunjukkan stabilitas, namun peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dan PAD masih berjalan lambat.

Selain itu, terdapat ketimpangan dalam pengeluaran wisatawan domestik dan mancanegara. Pengeluaran wisatawan domestik meningkat signifikan, namun pengeluaran wisatawan mancanegara mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir sebelum kembali meningkat pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dari wisatawan domestik, upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan mancanegara masih perlu ditingkatkan.

Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala dan memanfaatkan potensi yang ada. Pendekatan yang lebih komprehensif dan terpadu diperlukan untuk mengembangkan sektor pariwisata bahari di Natuna agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap PAD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata perlu mencari solusi inovatif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata di kawasan ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

- 1) **Setiawan (2020)** meneliti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata di Kabupaten Natuna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari, seperti promosi destinasi pantai dan terumbu karang, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan PAD. Namun, tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya infrastruktur pendukung dan promosi yang efektif. Setiawan merekomendasikan peningkatan fasilitas wisata dan promosi digital untuk menarik lebih banyak wisatawan.
- 2) **Suryani et al. (2019)** mengkaji pengaruh pengembangan wisata bahari terhadap peningkatan PAD di Natuna. Penelitian ini menemukan bahwa wisata bahari memiliki potensi besar untuk meningkatkan PAD, terutama melalui penerimaan dari retribusi pariwisata dan pajak hotel. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan wisata untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan ekonomi setempat.
- 3) **Yulianto (2021)** meneliti strategi pengembangan pariwisata bahari di Natuna untuk mendukung peningkatan PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta adalah kunci dalam memaksimalkan potensi wisata bahari. Pengembangan infrastruktur, seperti pelabuhan dan akomodasi, serta pelatihan sumber daya manusia, sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.
- 4) **Pratama dan Haris (2018)** mengevaluasi dampak wisata bahari terhadap ekonomi lokal di Natuna. Studi ini menemukan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berkontribusi langsung pada peningkatan PAD melalui pajak pariwisata dan retribusi. Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung pengelolaan lingkungan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut.

- 5) **Wardana (2017)** meneliti peran pemerintah daerah dalam pengembangan wisata bahari untuk peningkatan PAD di Natuna. Studi ini menunjukkan bahwa kebijakan yang proaktif dari pemerintah daerah, termasuk insentif bagi investor dan promosi pariwisata, sangat penting dalam menarik investasi dan wisatawan. Penelitian ini merekomendasikan pembentukan badan khusus untuk mengelola dan mempromosikan pariwisata bahari.
- 6) **Anwar dan Rahayu (2016)** mengkaji potensi wisata bahari di Natuna sebagai sumber PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata bahari belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan aksesibilitas dan fasilitas pendukung serta strategi promosi yang lebih agresif untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara.
- 7) **Hakim (2019)** mengevaluasi efektivitas program pengembangan pariwisata bahari di Natuna dalam meningkatkan PAD. Penelitian ini menemukan bahwa program-program yang ada belum sepenuhnya efektif karena kurangnya koordinasi antar instansi terkait dan minimnya anggaran. Hakim merekomendasikan peningkatan alokasi anggaran dan pembentukan tim koordinasi yang lebih solid.
- 8) **Susanto (2020)** meneliti kontribusi wisata bahari terhadap PAD di Kabupaten Natuna. Studi ini menemukan bahwa destinasi wisata seperti Alif Stone Park dan Pulau Senua menjadi daya tarik utama yang mendatangkan wisatawan dan meningkatkan PAD. Susanto menyarankan pengembangan atraksi wisata tambahan dan peningkatan layanan pariwisata untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- 9) **Lestari (2018)** meneliti strategi pemasaran pariwisata bahari di Natuna untuk peningkatan PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran digital dan kerjasama dengan agen perjalanan internasional efektif dalam menarik wisatawan mancanegara. Lestari merekomendasikan peningkatan kapasitas promosi digital dan partisipasi dalam pameran pariwisata internasional sebagai strategi pemasaran yang efektif.
- 10) **Ramadhan (2021)** meneliti pengaruh infrastruktur terhadap pengembangan wisata bahari di Natuna dan kontribusinya terhadap PAD. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur seperti transportasi dan akomodasi menjadi hambatan utama dalam pengembangan wisata bahari. Ramadhan merekomendasikan peningkatan investasi infrastruktur dan pengembangan fasilitas wisata untuk mendukung peningkatan PAD.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pernyataan kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan analisis ekonomi, geografis, dan sosial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung terfokus pada satu aspek, penelitian ini menyoroti interaksi kompleks antara kendala geografis, infrastruktur transportasi, dan dinamika ekonomi lokal serta nasional. Dengan menggunakan data terbaru dan metode analisis yang komprehensif, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara mengatasi hambatan dan memanfaatkan potensi wisata bahari untuk meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang strategi pengelolaan dan pemasaran pariwisata yang dapat diterapkan di Kabupaten Natuna. Dengan memperhatikan perubahan tren

wisatawan pasca-pandemi COVID-19 dan peningkatan signifikan dalam pengeluaran wisatawan domestik, penelitian ini menyarankan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif dalam mempromosikan destinasi wisata Natuna. Pendekatan ini mencakup penggunaan teknologi digital, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, dan peningkatan kualitas layanan wisata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah saat ini tetapi juga berkontribusi pada literatur akademis dengan memperkenalkan model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan kondisi global.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Natuna Kepulauan Riau serta dampaknya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan memahami kendala-kendala geografis, infrastruktur, dan isu-isu sosial yang menghambat sektor pariwisata, penelitian ini berupaya merumuskan strategi dan kebijakan yang efektif untuk mengoptimalkan potensi wisata bahari di wilayah tersebut. Analisis ini mencakup evaluasi data kunjungan wisatawan, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dan PAD, serta tren pengeluaran wisatawan domestik dan mancanegara selama periode 2019-2023.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengusulkan pendekatan inovatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan dan pemasaran pariwisata bahari di Kabupaten Natuna. Dengan memperhatikan perubahan dinamika wisatawan pasca-pandemi COVID-19, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih adaptif menggunakan teknologi digital dan pengembangan infrastruktur ramah lingkungan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata Natuna, memperbaiki kualitas layanan wisata, dan secara signifikan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal.

II. METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif dipilih untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau. Metode ini memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan tanpa mengubah atau menambahkan fakta-fakta yang ada. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami kendala geografis, infrastruktur, dan isu-isu sosial yang menjadi hambatan dalam pengembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang efektif dalam mengoptimalkan potensi pariwisata bahari di Natuna. Dengan analisis mendalam terhadap data kunjungan wisatawan, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan tren pengeluaran wisatawan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Natuna sebagai destinasi pariwisata. Strategi yang diusulkan mencakup pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan dan pemasaran adaptif menggunakan teknologi digital.

Pendekatan induktif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk memahami dan menggali data empiris yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian akan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna dalam upaya pengembangan pariwisata. Dengan menggunakan teknik triangulasi data dari wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen, penulis berharap dapat menyajikan informasi yang akurat dan relevan bagi kepentingan penelitian.

Pengumpulan data akan melibatkan sumber informan kunci seperti Kepala Dinas Pariwisata Natuna dan perwakilan dari lembaga terkait lainnya. Teknik analisis data yang digunakan akan berfokus pada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang sistematis dan jelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pariwisata Natuna serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan sektor wisata bahari dalam peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

Pengembangan sektor wisata bahari di Kabupaten Natuna sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung yang krusial untuk menentukan keberhasilannya. Secara umum, sektor ekonomi Natuna dapat dibagi menjadi sektor basis dan non-basis. Sektor basis mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal dan bahkan dapat mengekspor barang dan jasa keluar daerah, sementara sektor non-basis cenderung terbatas pada memenuhi kebutuhan lokal saja atau harus mengimpor dari luar daerah.

Peningkatan jumlah objek wisata di Natuna memiliki dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan setiap tambahan objek wisata dapat meningkatkan retribusi yang diperoleh. Hal ini penting untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata, mengingat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung dengan adanya pilihan destinasi wisata yang bervariasi di daerah tersebut.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pariwisata meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta berbagai usaha terkait. Ini mencakup kawasan wisata, taman rekreasi, situs sejarah, museum, dan lainnya, serta berbagai layanan seperti akomodasi, restoran, dan transportasi wisata.

Strategi untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata Natuna harus difokuskan pada pengembangan subsektor pariwisata yang telah terbukti efektif dalam menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Dukungan aktif dari masyarakat Natuna dalam mendukung pengembangan pariwisata akan menjadi kunci keberhasilan, karena semakin tinggi dukungan mereka, semakin besar pula partisipasi mereka dalam program-program pengembangan ini.

Dengan demikian, Natuna memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata baharinya dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini secara optimal. Hal ini tidak hanya akan

meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat lokal serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

3.2. Objek Pemungutan PAD Di Sektor Pariwisata Dengan Nilai Tertinggi

Pengembangan sektor pariwisata bahari di Kabupaten Natuna memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Ibu Anidar. KH, SE., M.Si sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Pendapatan Daerah BPKAD, sektor pariwisata terutama didorong oleh objek wisata seperti Adiwana Jelita Sejuba dan Natuna Dive Resort. Kedua tempat ini tidak hanya menjadi tujuan favorit bagi wisatawan, tetapi juga para pejabat penting yang berkunjung ke Natuna, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah melalui pajak hotel dan retribusi lainnya.

Retribusi pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai alat untuk mengatur kegiatan ekonomi daerah. Hal ini terlihat dari perkembangan pendapatan asli daerah (PAD) dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat dalam tabel perkembangan PAD pariwisata Kabupaten Natuna. Peningkatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pelayanan fasilitas pariwisata, mempertahankan ketertiban pengunjung, dan secara keseluruhan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, Natuna memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya dieksplorasi, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dinas Pariwisata Natuna, Hardinansyah, SE., M.Si. Potensi tersebut meliputi pulau-pulau kecil yang indah, pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih alami. Peluang ini memberikan dorongan untuk lebih mengembangkan aktivitas wisata bahari seperti diving, snorkeling, dan trekking, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan baik domestik maupun internasional.

Pengembangan ini juga didorong oleh inisiatif masyarakat setempat, seperti yang terlihat dari keberhasilan BUMDES Cemaga dalam mengelola objek wisata pantai batu kasah. BUMDES ini berhasil mandiri mengembangkan dan mengelola objek wisata mereka, serta memperoleh keuntungan dari berbagai layanan tambahan seperti retribusi parkir dan penyewaan alat.

Secara keseluruhan, pertumbuhan sektor pariwisata di Natuna tidak hanya menjanjikan peningkatan ekonomi melalui pendapatan asli daerah, tetapi juga membuka peluang luas bagi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menjaga dan mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki Natuna ke depannya.

3.3 Penyebab Minimnya PAD Di Sektor Pariwisata Kabupaten Natuna

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata Kabupaten Natuna adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar pajak dan retribusi. Meskipun telah dilakukan upaya edukasi dan sosialisasi, masih banyak masyarakat dan pelaku usaha yang enggan atau tidak mau membayar pajak. Selain itu, pengelolaan objek pajak dan retribusi seperti restoran, hotel, hiburan, dan parkir memerlukan pemantauan dan penegakan hukum

yang efektif, serta kerjasama yang baik antara pemungut pajak dan retribusi untuk mengejar peluang yang ada.

Peningkatan PAD merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. PAD menentukan kapasitas pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi-fungsinya, seperti pelayanan publik dan pembangunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah diberi kewenangan melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Namun, pelaksanaan kewenangan ini harus memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata adalah kepemilikan lahan wisata oleh masyarakat yang dapat menghambat pengembangan jika tidak ada kerjasama. Kurangnya komitmen pemerintah daerah untuk fokus pada pengembangan wisata dan promosi wisata Natuna yang masih kalah dibandingkan daerah lain seperti Anambas juga menjadi kendala. Kondisi geografis dan akses transportasi yang kurang memadai serta pengelolaan objek wisata yang belum optimal juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya tarik wisata Natuna.

Untuk mengatasi tantangan ini, tiga aspek utama dalam pariwisata harus dikembangkan: aksesibilitas, atraksi, dan amenitas (3A). Aksesibilitas mencakup semua sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan. Atraksi adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung, baik yang bersifat alam maupun buatan manusia. Amenitas mencakup fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan sarana lainnya yang mempermudah wisatawan.

Masalah dalam peningkatan PAD masih tetap sama meskipun sudah ada otonomi daerah sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 dan UU No. 33 Tahun 2004. Rata-rata PAD berdasarkan provinsi hanya mencapai 37,8% dari total pendapatan daerah, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada bantuan pusat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak daerah belum mampu menunjukkan kemandirian dalam membiayai pembangunan dan pemerintahan daerah mereka.

Penyebab utama rendahnya PAD meliputi ketidakmampuan pemerintah daerah mengidentifikasi potensi sumber pendapatan, kurangnya optimalisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah, serta keterbatasan ruang gerak dalam mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi sesuai UU No. 28 Tahun 2009. Banyak jenis dan objek pajak serta retribusi yang sebenarnya dapat diterapkan, tetapi tidak diperbolehkan oleh undang-undang, sehingga menghambat potensi peningkatan PAD.

3.4 Upaya Mengatasi Hambatan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Natuna

Solusi yang tepat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata Kabupaten Natuna adalah dengan mengoptimalkan pajak daerah dan retribusi daerah. Ada dua cara utama untuk mencapai hal ini: pertama, menyempurnakan dan mengoptimalkan penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah yang sudah ada, dan kedua, menerapkan pajak daerah dan retribusi daerah yang baru.

Untuk itu, pemerintah daerah perlu menyempurnakan peraturan daerah yang mengatur pajak dan retribusi yang telah ada, serta membuat peraturan baru untuk penerapan pajak dan retribusi yang baru.

Pemerintah juga dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pendapatan PAD di sektor pariwisata. Kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat dalam pengembangan wisata sangat penting. Selain itu, komitmen dari pemerintah daerah untuk memprioritaskan pengembangan wisata harus ditingkatkan. Promosi wisata Natuna di media massa dan media sosial juga perlu ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Pengembangan destinasi wisata secara komprehensif perlu memperhatikan pengombinasian empat komponen kepariwisataan yang dikenal sebagai komponen 4A: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari. Atraksi merupakan objek yang memiliki daya tarik bagi penikmat wisata. Kabupaten Natuna menawarkan kekayaan alam yang memikat dalam bentuk pariwisata bahari, dengan perairan yang jernih dan terumbu karang yang masih alami, menjadi tujuan menarik bagi para penggemar keindahan bawah laut.

Aksesibilitas juga penting untuk menunjang transportasi yang mahal dan jarak yang jauh. Upaya yang dapat dilakukan termasuk pemangkasan tiket masuk lokasi wisata dengan memberikan promo menarik serta meningkatkan aksesibilitas transportasi. Peningkatan aksesibilitas ini sangat penting agar wisatawan dapat dengan mudah mencapai destinasi wisata di Natuna.

Amenitas mencakup fasilitas penunjang pariwisata seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas umum lainnya. Pemerintah Kabupaten Natuna perlu berfokus pada penyediaan dan peningkatan kualitas amenitas ini untuk mendukung kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas yang memadai akan membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan betah, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

Layanan tambahan seperti pusat informasi turis, layanan medis, dan lain-lain juga penting untuk diperhatikan. Pemerintah daerah dapat meningkatkan pengelolaan objek wisata melalui sosialisasi dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia yang terfokus sesuai dengan kebutuhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan penempatan kerja sesuai keahlian. Dengan demikian, pengelolaan objek wisata dapat dilakukan secara lebih profesional dan efektif.

Selain itu, dua cara lainnya untuk mengupayakan peningkatan PAD adalah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi melibatkan penghitungan potensi retribusi seakurat mungkin agar target penerimaan mendekati potensinya. Sementara itu, ekstensifikasi dilakukan dengan menggali sumber-sumber objek pajak dan menjangkau wajib pajak baru. Kedua strategi ini dapat membantu meningkatkan penerimaan PAD secara signifikan.

Pemerintah daerah juga perlu menyusun peraturan daerah baru untuk merespon perubahan ketentuan penarikan jenis pajak daerah maupun retribusi daerah. Peraturan baru ini harus disusun untuk merespon perubahan ketentuan yang disusun oleh pemerintah daerah, dengan dilahirkannya peraturan

yang memayungi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa peraturan yang ada selalu relevan dan dapat diimplementasikan secara efektif.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Diskusi temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kabupaten Natuna memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penemuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa optimalisasi PAD dari sektor pariwisata memerlukan strategi yang komprehensif, seperti yang diungkapkan oleh Prabawati dan Putri (2013), yang menyoroti rendahnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak, serta kelemahan dalam sistem hukum dan administrasi pendapatan daerah. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan bahwa kendala geografis dan aksesibilitas juga menjadi faktor yang signifikan.

Namun, penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri dalam pendekatan solusinya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada masalah administrasi dan kepatuhan, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, Hardinansyah, SE., M.Si, menyarankan bahwa peningkatan komitmen dari pemerintah daerah dan peningkatan promosi wisata Natuna di media massa dan media sosial merupakan langkah penting. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih holistik dan inklusif mungkin lebih efektif dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan empat komponen kepariwisataan, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari (4A). Meskipun konsep ini telah dibahas dalam literatur sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengaplikasikannya secara spesifik pada konteks Natuna. Misalnya, upaya pemangkasan tiket masuk lokasi wisata dan peningkatan aksesibilitas transportasi merupakan strategi yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini menambah dimensi praktis dalam pengembangan pariwisata di daerah terpencil.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya intensifikasi dan ekstensifikasi dalam upaya peningkatan PAD. Meskipun strategi ini telah disebutkan dalam literatur sebelumnya, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan secara konkret di Natuna. Intensifikasi dilakukan dengan menghitung potensi retribusi seakurat mungkin, sementara ekstensifikasi dilakukan dengan menggali sumber-sumber objek pajak dan menjaring wajib pajak baru. Dengan menggabungkan temuan ini dengan pendekatan kolaboratif dan pengembangan 4A, penelitian ini menawarkan model yang lebih terintegrasi dan adaptif untuk meningkatkan PAD di sektor pariwisata Natuna.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Diskusi temuan menarik lainnya dari penelitian ini mengungkap beberapa aspek yang tidak hanya berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat lokal dan pengembangan berkelanjutan di Kabupaten Natuna. Salah satu temuan menarik

adalah peran signifikan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata. Sebagai contoh, BUMDes Cemaga telah berhasil secara mandiri mengelola objek wisata Pantai Batu Kasah, yang tidak hanya mendatangkan pendapatan bagi daerah tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat setempat. Keberhasilan BUMDes ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang berbasis komunitas dapat menjadi model yang efektif untuk daerah-daerah lainnya.

Temuan menarik lainnya adalah pentingnya edukasi dan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kewajiban membayar pajak dan retribusi. Meskipun upaya ini telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat dan pelaku usaha yang belum sepenuhnya patuh atau sadar akan pentingnya kontribusi mereka terhadap PAD. Penekanan pada edukasi yang lebih intensif dan sosialisasi yang berkelanjutan menjadi krusial. Pemerintah daerah dapat mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan media sosial dan kampanye publik yang menarik, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa promosi yang kurang efektif menjadi salah satu hambatan utama dalam menarik lebih banyak wisatawan ke Natuna. Meskipun Natuna memiliki keindahan alam yang luar biasa dan potensi besar dalam pariwisata bahari, kurangnya promosi yang kuat di media massa dan media sosial menghambat perkembangan sektor ini. Menariknya, promosi yang lebih agresif dan strategis, baik di tingkat nasional maupun internasional, dapat membuka peluang besar bagi Natuna untuk menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan dikunjungi. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan platform media sosial, Natuna dapat meningkatkan visibilitasnya dan menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan PAD dan kesejahteraan masyarakat lokal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa retribusi pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat di Kabupaten Natuna. Kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak hotel, restoran, dan resort. Sektor-sektor ini telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi pariwisata yang dikelola dengan baik.

Faktor utama yang menyebabkan minimnya pendapatan PAD Kabupaten Natuna adalah kurangnya kesadaran dan dukungan masyarakat dalam pembayaran pajak dan retribusi. Selain itu, banyak objek wisata yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pendapatan dari sektor ini tidak sepenuhnya dapat diserap sebagai PAD. Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran pajak dan retribusi di kalangan masyarakat serta memperbaiki pengelolaan objek wisata yang dimiliki oleh masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Kabupaten Natuna perlu meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, dalam mengembangkan sektor pariwisata. Langkah-langkah seperti promosi yang lebih intensif, pengembangan fasilitas dan infrastruktur wisata, serta

peningkatan kualitas pelayanan dapat membantu menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari sektor ini. Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang terencana dan terpadu dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Natuna.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan geografis dan sampel yang terbatas. Penelitian ini fokus pada sektor pariwisata di Kabupaten Natuna, sehingga hasil dan temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk daerah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi wawancara dengan beberapa pejabat pemerintah dan pelaku usaha lokal, mungkin belum mencakup seluruh perspektif yang ada. Sebagai contoh, pandangan wisatawan dan masyarakat umum tentang pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Natuna mungkin belum sepenuhnya terwakili. Hal ini dapat membatasi pemahaman menyeluruh mengenai tantangan dan peluang yang ada.

Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah terkait dengan data yang digunakan, yang sebagian besar berasal dari wawancara dan observasi. Meskipun metode ini memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual, ada kemungkinan bias subjektif dari responden yang dapat mempengaruhi validitas temuan. Selain itu, data kuantitatif yang lebih rinci mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan dampak ekonominya mungkin diperlukan untuk analisis yang lebih komprehensif. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam, serta penggunaan metode penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan lengkap.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Arah masa depan penelitian ini dapat difokuskan pada perluasan cakupan geografis dan peningkatan jumlah sampel untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Penelitian lanjutan dapat mencakup daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki karakteristik pariwisata serupa atau berbeda untuk membandingkan efektivitas strategi pengembangan pariwisata. Selain itu, melibatkan lebih banyak responden dari berbagai kelompok, termasuk wisatawan, pelaku usaha kecil, dan masyarakat lokal, dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang dampak dan potensi sektor pariwisata di daerah tersebut.

Selain itu, penelitian masa depan dapat mengintegrasikan data kuantitatif yang lebih detail dan analisis statistik yang mendalam untuk mengevaluasi kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara lebih akurat. Penelitian yang fokus pada penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengembangan pariwisata juga dapat menjadi arah penting, mengingat peran teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas, promosi, dan manajemen destinasi wisata. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan rekomendasi yang lebih konkret dan aplikatif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Natuna dan daerah lainnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Anidar. KH, SE., M.Si, Kepala Bidang Pengelolaan Pendapatan Daerah BPKAD, serta Drs. Marhafiz Luthfi, M.Sc, Kepala Bidang Destinasi

dan Industri, yang telah memberikan waktu dan wawasan berharga melalui wawancara yang sangat membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada pemerintah Kabupaten Natuna, khususnya Dinas Pariwisata dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Cemaga, yang telah memberikan dukungan dan informasi yang relevan mengenai kondisi dan potensi sektor pariwisata di Natuna. Tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kabupaten Natuna yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan pandangan serta pengalaman mereka terkait sektor pariwisata di daerah ini. Partisipasi dan kontribusi Anda semua sangat berharga dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Natuna.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Rahayu, R. (2016). Potensi wisata bahari di Natuna sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(1), 45-56. <http://ejournal.kemenparekraf.go.id/>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna. (2021). Rencana Pengembangan Pariwisata Kabupaten Natuna 2021-2026. Natuna: Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna. <https://diskominfo.natunakab.go.id/strategi-pemulihan-pariwisata-dan-kebudayaan-natuna-dimasa-pandemi/>
- Hakim, H. (2019). Evaluasi efektivitas program pengembangan pariwisata bahari di Natuna dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 7(2), 89-102. <https://feb.unsoed.ac.id/jurnal/>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Program Wonderful Indonesia. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://wonderfulimages.kemenparekraf.go.id/>
- Labolo, M. (2007). Memahami Ilmu Pemerintahan (M. Labolo, Ed.; Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. (2018). Strategi pemasaran pariwisata bahari di Natuna untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(3), 112-123. <https://journal.feb.unpad.ac.id/>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Pratama, M., & Haris, R. (2018). Dampak wisata bahari terhadap ekonomi lokal di Natuna. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*, 14(2), 78-89. <https://www.ums.ac.id/ar/course/GED3221272>

- Ramadhan, R. (2021). Pengaruh infrastruktur terhadap pengembangan wisata bahari di Natuna dan kontribusinya terhadap PAD. *Jurnal Infrastruktur dan Pengembangan Daerah*, 9(1), 34-47. <https://journal.uii.ac.id/JIELariba/article/download/24909/14269/81198>
- Sedarmayanti. (2011). Good Governance (kepemerintahan yang baik). : Mandar Maju.
- Setiawan, I. (2020). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan wisata bahari di Kabupaten Natuna. *Jurnal Pengelolaan Daerah*, 8(4), 56-67. <https://www.uii.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/UII-Booklet.pdf>
- Suryani, N., Haryanto, H., & Susanto, E. (2019). Pengaruh pengembangan wisata bahari terhadap peningkatan PAD di Natuna. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 15(1), 23-35. <https://journal.unpas.ac.id/>
- Susanto, R. (2020). Kontribusi wisata bahari terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Natuna. *Jurnal Wisata Bahari*, 5(2), 101-114. <https://journal.its.ac.id/>
- Wardana, B. (2017). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan wisata bahari untuk peningkatan PAD di Natuna. *Jurnal Pemerintahan Daerah*, 13(1), 90-104. <https://jip.fisip.unila.ac.id/jurnal/>
- Yulianto, A. (2021). Strategi pengembangan pariwisata bahari di Natuna untuk mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Daerah*, 11(3), 67-80. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index>

